BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

1. Sejarah Berdirinya Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

Himpunan Mahasiswa Islam atau disingkat HMI merupakan organisasi kemahasiswaan yang berdiri pada tanggal 5 Februari 1947, berdirinya organisasi HMI ini diprakarsai oleh seorang mahasiswa Sekolah Tinggi Islam (Sekarang UII) bernama Lafran Pane beserta 14 orang rekannya.

Sebelum berdirinya HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) awal mulanya pada tahun 1946 telah terbentuk lebih dulu sebuah organisasi kemahasiswaan yang memiliki nama Perserikatan Mahasiswa Yogyakarta (PMY) yang anggotanya terdiri dari kumpulan mahasiswa tiga Perguruan Tinggi di Yogyakarta, yaitu Sekolah Tinggi Teknik (STT), Sekolah Tinggi Islam (STI) dan Balai Perguruan Tinggi Gajah Mada (sekarang UGM)

Berdirinya Organisasi Perserikatan Mahasiswa Yogyakarta ternyata saat itu tidak efektif sebab organisasi tersebut tidak serius dengan komitmen untuk kepentingan mahasiswa saat itu, sehingga terjadi penumpukan aspirasi yang tidak tersalurkan dengan benar. Pada waktu itu mahasiswa menjujung tinggi nilai nilai keislaman sehingga ingin mendirikan organisasi sendiri yang terisah dari PMY.

Gagasan ingin membuat organisasi diprakarsai oleh seorang mahasiswa yang berada di Fakultas Hukum Sekolah Tinggi Islam (sekarang menjadi FH-UII) yang bernama Lafran Pane. Pertama-tama ia melakukan pembicaraan dengan rekannya mengenai ide untuk membentuk organisasi kemahasiswaan dengan aliran nilai-nilai keislaman. Setelah melakukan pembicaraan sehingga dirasa mendapat cukup dukungan Lafran Pane kemudian pada bulan November tahun 1946 mengadakan rapat dengan mengundang mahasiswa Islam yang berada di perguruan tinggi di Yogyakarta. Rapat ini akan membahas masalah pendirian organisasi baru.

Rapat dihadiri oleh sekitar 30 orang mahasiswa yang merupakan anggota dari organisasi PMY dan Pemuda Islam Indonesia, akan tetapi rapat yang sering digelar tidak menghasilkan apa-apa sebab terdapat pertentangan dai pihak Organisasi PMY. Selanjutnya Lafran Pane mengadakan pertemuan secara mendadak pada tanggal 5 Februari 1947 yang dipimpin olehnya bertempat di ruang kuliah Sekolah Tinggi Islam yang berisi agenda pembentukan organisasi mahasiswa Islam.

Pada saat pendirian HMI tokoh – tokoh pemuda yang terlibat yaitu Lafran Pane sebagai ketua dan Wakil Ketua Asmin Nasution, bersama rekan lainnya yaitu Dahlan Husain, Kartono Zarkasi, Thayeb Razak, Maisaroh Hilal, Suwali, Yusdi Ghozali, Mansyur, Siti Zainab, Hasan Basri, Zukkarnaen, Toha Mashudi, Bidron Hadi, M. Anwar.

Sepanjang perjalanannya Organisasi HMI sudah memberikan kontribusi yang besar sejak awal berdirinya. Hal ini terlihat dari tekad awal yang tertuang dalam tujuan organisasi dicetuskan pada tahun 1947 telah dilakukan secara konsisten. Salah satu tekad besarnya yaitu mempertahankan Republik Indonesia dan mempertinggi derajat rakyat Indonesia yang masih berjuang melawan agresi Belanda dan kondisi umat Islam yang mengalami stagnasi ditengah banyaknya masalah yang dihadapi masyarakat saat itu.

Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam juga ikut berperan aktif ketika terjadi gerakan PKI yang terjadi pada tahun 1965. Saat itu HMI menjadi salah satu faktor yang paling diperhitungkan oleh PKI, bahkan HMI dianggap sebagai musuh yang utama. Hal ini tercermin dari pergerakan DN Aidit yang melakukan Provokasi kepada anak buahnya dengan mengatakan, "Jika tidak bisa membubarkan HMI, lebih baik pakai sarung saja. akan tetapi HMI adalah organisasi yang kuat dan solid saat itu dan tidak bisa dengan mudah untuk di bubarkan, sehingga PKI sendiri yang berhasil dibubarkan.

2. Tujuan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

Tujuan dari oranisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah sebagai berikut:

"TERBINANYA INSAN AKADEMIS, PENCIPTA, PENGABDI YANG BERNAFASKAN ISLAM DAN BERTANGGUNG JAWAB

ATAS TERWUJUDANYA MASYARAKAT ADIL MAKMUR YANG DIRIDHOI ALLAH SWT[1]

Adapun penjelasan yang dimaksud dalam tujuan tersebut adalah seperti yang dijelaskan berikut ini.

a. Kualitas Insan Akademis

1) Berpendidikan tinggi, berpengalaman luas, berpikir rasional, objektif, dan kritis.

2) Memiliki kemampuan teoritis, mampu memformulasikan apa yang diketahui dan dirasakannya. Dia selalu berlaku dan menghadapi suasana sekelilingnya dengan penuh kesadaran.

3) Sanggup berdiri sendiri dengan lapangan ilmu pengetahuan sesuai dengan pilihannya, baik secara teoritis maupun teknis dan sanggup bekerja secara ilmiah yaitu sacara bertahap, teratur, mengarah, pada tujuan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangannya.[2]

b. Kualitas Insan Pencipta

1) Sanggup melihat kemungkinan-kemungkinan lain yang lebih dari sekedar yang ada dan bergairah besar untuk menciptakan bentuk-bentuk baru yang lebih baik dan bersikap dengan bertolak dari apa yang ada (ciptaan Allah). Berjiwa penuh

[1] Solichin, *HMI Candradimuka Mahasiswa* (Jakarta: Sinergi Persadatama Foundation, 2010), hal.197.

[2] Ibid., hal.201.

dengan gagasan-gagasan kemajuan, selalu mencari perbaikan dan pembaharuan.

2) Bersikap independen dan terbuka, tidak isolatif, insan yang menyadari dengan sikap demikian potensi, kreatifnya dapat berkembang dan menentukan bentuk yang indah-indah.

3) Dengan ditopang kemampuan akademisnya dia mampu melaksanakan kerja kemanusiaan yang disemangati ajaran Islam.[3]

c. Kualitas Insan Pengabdi

1) Ikhlas dan sanggup berkarya demi kepentingan orang banyak atau untuk sesama umat manusia.

2) Sadar membawa tugas insan pengabdi, bukannya hanya membuat dirinya baik tetapi juga membuat kondisi sekelilingnya menjadi baik.

3) Insan Akademis, pencipta, pengabdi adalah yang bersungguh-sungguh mewujudkan cita-cita dan ikhlas mengamalkan ilmunya untuk kepentingan sesamanya.[4]

d. Kualitas Insan yang bernafaskan Islam

1) Islam yang telah menjiwai dan memberi pedoman pola pikir dan pola lakunya tanpa memakai merk Islam. Islam akan menjadi pedoman dalam berkarya dan mencipta sejalan dengan nilai-

[3] Ibid., hal.202.
[4] Ibid.

nilai universal Islam. Dengan demikian Islam telah menafasi dan menjiwai karyanya.

2) Ajaran Islam telah berhasil membentuk "*unity personality* dalam dirinya. Nafas Islam telah membentuk pribadinya yang utuh tercegah dari *split personality* tidak pernah ada dilema pada dirinya sebagai negara dan dirinya sebagai muslim. Suksesnya pembangunan nasional bangsa ke dalam suksesnya perjuangan umat Islam Indonesia dan sebaliknya.[5]

e. Kualitas Insan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi oleh Allah SWT.

1) Insan Akademis, pencipta, dan pengabdi yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi oleh Allah SWT.

2) Berwatak, sanggup memikul akibat-akibat yang dari perbuatannya sadar bahwa menumpuh jalan yang benar diperlukan adanya keberanian moral.

3) Spontan dalam menghadapi tugas, responsif dalam menghadapi persoalan-persoalan dan jauh dari sikap apatis.

4) Penuh rasa tanggung jawab, taqwa kepada Allah SWT. Yang menggugah untuk mengambil peran aktif dalam suatu bidang dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

[5] Ibid., hal.202-203.

5) Korektif terhadap setiap langkah yang berlawan dalam usaha mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.
6) Percaya pada diri sendiri dan sadar akan kedudukan sebagai "*khalifah fil ard* yang harus melaksanakan tugas-tugas kemanusian.[6]

B. Penyajian Data

Adapun penyajian data yang penulis uraikan adalah berdasarkan rumusan masalah yang yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan utama dalam fungsi manajemen. Segala sesuatu yang akan dilaksanakan tentunya harus direncanakan terlebih dahulu agar bisa terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam perencanaan ditentukan terlebih dahulu tujuan dari Pelaksanaan sebuah kegiatan, siapa yang akan melaksanakan, dimana akan dilaksanakan, kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan, berapa anggaran dana yang diperlukan, serta berapa lama waktu yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ketua Umum Abdussamad dan Eva Safitri selaku Sekertaris Umum HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019. Kemudian juga dengan Ketua Pelaksana perkaderan HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 yaitu Abdillah

[6] Ibid., hal.202-204.

Agung Himayanta. Adapun program kegiatan yang dilaksanakan pada periode 2018-2019 berupa Latihan Kader 1 (LK 1), diskusi rutin dan pelatihan-pelatihan.

Abdussamad, selaku Ketua Umum saat di wawancarai pada hari senin, 10 Februari 2020. Menjelaskan bahwa tujuan dari perkaderan merupakan cara untuk membentuk regenarasi baru dalam organisasi. Maka oleh sebab itu perkaderan dilaksanakan.

> Perkaderan diadakan tujuannya kurang lebih sama yang tadi regenarasi karena dalam sebuah organisasi apabila tidak ada regenarasi maka organisasi tersebut akan mengalami yang namanya fakum.[7]

Ketua Umum tidak hanya menjelaskan tentang tujuan perkaderan. Dalam hal ini beliau juga menjelaskan tentang program perkaderan seperti apa yang akan dilakukan, kapan perkaderan itu dilakukan serta materi apa saja yang akan disampaikan dalam perkaderan.

Program perkaderan yang dijelaskan oleh Ketua Umum, selain Latihan Kader 1 (LK 1), program perkaderan tersebut juga berupa diskusi rutin dan pelatihan-pelatihan untuk anggota seperti administrasi dan surat-surat agar angggota mampu mengembangkan skill yang dimilikinya.

> Kalonya dari pada Komisariat itu hanya sebatas biasanya mengadakan LK1, nah setelah LK1 ni diadakan lagi kan sistem perkaderan biasanya berupa diskusi, diskusi terkait topik-topik yang mana masih tren lah bahasanya tu. Nah habis itu ada juga dari segi keagamaan nah mungkin itu.[8]

---

[7] Wawancara dengan Abdussamad, tanggal 10 Februari 2020 di ruang kelas Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

[8] Ibid.

Terkait kapan perkaderan ini akan dilaksanakan, Ketua Umum juga menjelaskan pada saat diwawancarai bahwa perkaderan dilaksanakan setiap seminggu sekali untuk program perkaderan diskusi rutin. Kemudian untuk program perkaderan seperti LK 1, diadakan selama tiga hari dari hari jum'at sampai hari minggu. Kemudian untuk pelatihan diadakan perbulan.

> "Diskusi biasanya itu perminggu dan untuk LK 1 itu selama 3 hari biasanya itu dari hari jum'at,sabtu,minggu".[9]

Materi yang akan disampaikan dalam perkaderan juga ada berbagai macam materi, mulai dari materi wajib sampai dengan materi tambahan. Materi wajib merupakan materi yang harus disampaikan, sedangkan materi tambahan adalah materi yang ditentukan berdasarkan kemana Kader tersebut ingin diarahakan. Ketua Umum mengatakan:

> NDP tu ialah Nilai Dasar Perjuangan, habis itu ada namanya mission HMI dari pada visi misi HMI nah bagaimana untuk mencapai dari pada tujuan HMI, kemudian setelah itu materi kohati, nah setelah kohati ada lagi namanya KMO (Kepemimpinan Manajemen Orgaanisasi) selayang pandang HMI nah terus yang terakhir itu sejarah HMI digabung dengan sejarah keislaman bisa juga itu dimodifikasi biasanya ada tambahannya seperti isu aksi misalkan, terus ada apanamanya sidang, nah teknik persidangan.[10]

Penentuan tempat, dan anggaran dana serta jumlah panitia yang diperlukan juga ditentukan dalam tahap perancanaan. Tidak hanya itu, pihak yang akan melaksanakan pun juga ditentukan di tahap perencanaan. Ketua Umum menjelaskan bahwa tempat yang akan

---

[9] Ibid.

[10] Ibid.

digunakan dalam perkaderan adalah di TK Tunas Mulia, Jl. Mahligai, serta bisa juga di Kecamatan Banjarmasin Timur dan tempat lainnya, seperti yang beliau katakan.

> Di pal 7 Mahligai nah disana ada namanya TK Terpadu Tunas Mulia yang merupakan pemiliknya ialah KAHMI (Korps Alumni HMI), bisa juga kadang kan di Kecamatan Banjarmasin Timur, kemudian yang pastinya pembukaan di aula Tarbiyah dan sekre HMI USHDA tersendiri.[11]

Anggaran dana yang diperlukan untuk melakukan perkaderan, dijelaskan Ketua Umum sekitar kurang lebih 2 juta an, dan untuk jumlah panitia yang diperlukan sekitar 20 orang. Penjelasan ini berdasarkan apa yang dikatakan Ketua Umum pada saat diwawancarai.

> Kalo anggaran biasanya yang kami bikin dari proposal itu kurang lebih 2 juta, kalonya panitia yang diperlukan dalam sebuah perkaderan kurang lebihnya 20 orang.[12]

Bidang Penelitian Pengembangan dan Pembinaan Anggota (P3A) adalah bidang yang diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan perkaderan di HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Bidang P3A merupakan salah satu bidang yang terdapat dalam HMI USHDA. Ketua Umum mengatakan.

> Yang melakukan perkaderan ini pada bidang P3A Penelitian Pengembangan Pembinaan Anggota nah itu yang melaksanakan perkaderan.[13]

---

[11] Ibid.

[12] Ibid.

[13] Ibid.

Tidak hanya Ketua Umum, Sekertaris Umum HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Eva Safitri juga menjelaskan hal yang serupa dengan Ketua Umum. Eva Safitri menjelaskan mengenai tahap perencanaan dalam perkaderan saat ditemui oleh penulis dan dimintai wawancara mengenai pelaksanaan perkaderan HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019, pada hari kamis, 20 Februari 2020. Eva Safitri selaku Sekertaris Umum menjelaskan tentang tujuan perkaderan merupakan tujuan yang ingin dicapai sesuai tujuan organisasi.

> Mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam Pelaksanaan perkaderan itu tentu akan kembali lagi kepencapaian tujuan organisasi dimana ketika dilaksanakan diharapkan Kader yang dicapai itu memiliki kualitas insan cita, yakni insan akademis pencipta pengabdi yang bernafaskan islam serta bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT.[14]

Setelah tujuan organisasi dijelaskan olehnya, Eva Safitri juga menjelaskan mengenai program perkaderan seperti apa yang dilakukan di organisasi tersebut. Dalam wawancara ini diketahui program perkaderan yang dilaksanakan adalah Latihan Kader 1, diskusi rutin, dan pelatihan-pelatihan. Adapun pelatihan yang dilaksanakan berupa pelatihan administrasi dan surat-menyurat.

> Latihan Kader 1 untuk masa perkenalan anggota Latihan Kader 2 Latihan Kader 3 dan diskusi rutin mingguan yang membahas tentang tema-tema baik itu tentang keogranisasian maupun tema kislaman ataupun tema lainnya.[15]

---

[14] Wawancara dengan Eva Safitri, tanggal 20 Februari 2020 di Taman Mathilda Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

[15] Ibid.

Penentuan materi, tempat pelaksanaan dan waktu juga dijelaskan oleh Eva Safitri. Penjelasan yang disampiakan serupa dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ketua Umum di atas. Mengenai penentuan materi, Eva Safitri menjelaskan bahwa terdiri dari 5 materi wajib dan beberapa materi tambahan.

> Terdiri dari materi wajib dan materi tambahan untuk materi wajibnya itu meliputi lima materi meliputi antara lain sejarah HMI, Konstitusi, Mission HMI, Nilai-nilai Dasar Perjuangan dan kepemimpinan manajemen dan organisasi, untuk materi tambahannya itu tergantung apa yang ingin dicapai dari Kader yang akan diikutkan Latihan Kader 1 misal nih Kader ingin di fokuskan pada materi teknik persidangan atau materi kohati, atau materi kajian isu aksi atau materi yang lainnya.[16]

Pelaksanaan perkaderan sesuai penjelasan Eva Safitri saat wawancara, bahwa perkaderan biasanya dilaksanakan di Jl. Mahligai Km.7 dan terkadang dilaksanakan di aula kantor Kecamatan Banjarmasin Timur, hal ini sesuai dengan yang dikatakannya.

> Untuk beberapa waktu yang lalu itu kita pernah melaksanakan di jalan mahligai di kilometer 7 pernah juga melaksanakan di aula kantor Kecamatan banjarmasin timur.[17]

Kemudian untuk waktu pelaksanaan Eva Safitri selaku Sekertaris Umum juga menjelaskan bahwa waktu yang diperlukan untuk persiapan antara dua sampai tiga minggu, serta untuk waktu pelaksanaan dilaksanakan selama tiga hari. Eva Safitri mengatakan saat wawancara.

> Jenjang Latihan Kader 1 itu dimulai dari sesi pendaftaran anggota baru sampai tes wawancara sampai masuk kedalam pra Lk-Lknya itu memakan waktu sekitar kurang lebih 2 sampai 3 mingguan dan

[16] Ibid.

[17] Ibid.

> Pelaksanaan dari jum'at pagi sampai minggu sore itu selama 3 hari.[18]

Pada tahap perencanaan ini, Eva Safitri juga menjelaskan tentang bidang yang bertugas melaksanakan perkaderan. Tidak hanya itu, jumlah orang yang diperlukan untuk melakukan serta berapa benyak biaya yang diperlukan dalam sebuah perkaderan.

Pada saat wawancara Eva Safitri menerangkan bahwa yang menanggung jawabi pelaksanaan perkaderan adalah bidang yang bertugas untuk mengembangkan anggota. Eva Safitri menjelaskan bidang yang melaksanakan itu adalah bidang Penelitian Pengembangan dan Pembinaan Anggota (P3A) yang dilaksanakan berdasarkan amanah dari Ketua Umum. Eva Safitri mengatakan.

> "Yang melaksanakan perkaderan di Komisariat itu merupakan bidang P3A".[19]

Selain itu, Eva Safitri juga menjelaskan bahwa jumlah panitia kegiatan kurang lebih diperlukan antara 20 sampai 30 orang. Dana yang telah dianggarkan dalam perencanaan juga mencukupi untuk terlaksananya kegiatan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakannya pada saat wawancara.

> Mengenai panitia yang akan diperlukan itu biasanya karena di bagi kedalam divisi-divisi lagi nih, sekitar 20 sampai 30 an panitia kiranya cukup.[20]

---

[18] Ibid.

[19] Ibid.

[20] Ibid.

> "Biasanya anggaran yang diperlukan itu sekitar 2 sampai 3 juta an cukuplah"[21]

Selain Ketua dan Sekertaris Umum, Ketua Pelaksana juga menjelaskan tentang perencanaan yang dipersiapkan dalam melaksanakan perkaderan. Penjelasan yang disampaikan oleh Ketua Pelaksana pada saat dilakukan wawancara pada hari Minggu, 16 Februari 2020 adalah tentang penjelasan yang serupa yang disampaikan oleh Ketua dan Sekertaris Umum.

Pada saat diwawancara Ketua Pelaksana menjelaskan tentang tujuan perkaderan. Kemudian jenis program dan materi yang akan disampaikan pada saat perkaderan. Tujuan dari perkaderan adalah untuk membina teman-teman, meningkatkan kualitas dan kemampuan akademis, seperti yang dikatakannya sebagai berikut.

> Tujuan kami kemaren kan tahun 2018-2019 tu mencoba membina teman-teman kami, meningkatkan kualitas meningkatkan kemampuan akademis kan, dan disitu ada nuansa-nuansa islaminya.[22]

Jenis Program perkaderan yang dijelaskan oleh Ketua Pelaksana merupakan program perkaderan yang berbentuk Latihan Kader 1 (LK 1), dan diskusi rutin yang diadakan Komisariat. Program tersebut dilaksanakan berjenjang dan bertahap berdasarkan ketentuan.

> Di HMI kan ada Latihan Kader 1 sampai seterusnya ada Latihan Kader 2 dan Latihan Kader 3 itu program kerja yang memang sudah

[21] Ibid.

[22] Wawancara dengan Abillah Agung Himayanta, tanggal 16 Februari 2020 di Jalan Pandu Gang II Kelurahan Kebun Bunga Kota Banjarmasin.

> ada di AD ART, dan disitu diadakan diskusi-diskusi tentang NDP, sejarah perjuangan dan kenapa sih terbentuknya HMI.[23]

Setalah itu, mengenai materi yang akan disampaikan juga dijelaskan dalam perkataan Ketua Pelaksana pada saat wawancara. Materi yang diberikan ada beberapa macam. Materi tersebut sesuai ketentuan dari organisasi.

> LK 1 Kemaren tu pertama kan ada perHMI-an, NDP, terus sejarah, terus KOHATI, terus wawasan kebangsaan sama wawasan keislaman dan keorganisasian namanya manajemen dan organisasi KMO namanya.[24]

Penentuan tempat, waktu persiapan dan waktu pelaksanaan yang termasuk dalam tahap perencanaan juga dijelaskan oleh Ketua Pelaksana. Ketua Pelaksana menjelaskan bahwa tempat yang digunakan untuk perkaderan itu bertempat di sekertariat HMI Ushuluddin dan Dakwah sendiri, serta sempat juga di sekertariat Korps Alumni HMI (KAHMI). Hal ini dikatan beliau pada saat wawancara yaitu.

> Tempatnya tu seperti tahun waktu kami tu adalah di Komisariat kami dan kemaren tu sempat di Komisariat KAHMI, itukan Komisariat alumni HMI kan disitu tempatnya disitu sih kemaren sempat di TK islam terpadu.[25]

Kemudian untuk waktu persiapan dan waktu pelaksanaan dilapangan yang dijelaskan oleh Ketua Pelaksana berdasarkan hasil wawancara adalah kurang lebih 2 bulan waktu yang diperlukan untuk melakukan persiapan sampai satu hari sebelum perkaderan tersebut dilaksanakan.

---

[23] Ibid.

[24] Ibid.

[25] Ibid.

Kemudian untuk waktu pelaksanaan di lapangan Ketua pelaksana menjelaskan waktunya sebanyak tiga hari, dari hari jum'at sampai hari minggu.

> Dua bulan waktunya untuk mempersiapkannya. Itu yang standar dua bulan dari mulai awal perencanaan, sampai penyusunan anggota-anggotanya sampai penentuan job disknya dan waktu Pelaksanaan itu jum'at, sabtu minggu.[26]

Setelah itu penjelasan serupa dengan Ketua Umum dan Sekertaris juga disampaikan oleh Ketua Pelaksana. Penjelasan ini mengenai bidang yang bertugas menanggung jawabi perkaderan anggota serta jumlah panitia yang akan melaksanakan perkaderan tersebut.

Ketua Pelaksana menyampaikan bidang yang bertanggung jawab dalam perkaderan anggota ini adalah bidang P3A. Kemudian untuk jumlah panita yang diperlukan itu sebanyak kurang lebih 30 an orang. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ketua Pelaksana pada saat wawancara.

"Yang melaksanakan pengurus, dan dari bidang P3A".[27]

"Ya 30 an orang lah".[28]

Sehingga berdasakan penyampaian Ketua dan Sekertaris Umum HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019, beserta Ketua Pelaksana perkaderan HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019. Peneliti dapat menarik

[26] Ibid.

[27] Ibid.

[28] Ibid.

kesimpulan bahwa dalam tahap perencanaan tersebut pihaknya mempersiapkan dengan baik untuk melaksanakan sebuah perkaderan di organisasinya.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tahap selanjutnya setelah proses perencanaan terselesaikan. Pembagian tugas dan pelimpahan wewenng dilaksanakan dalam proses pengorganisasian. Dalam pelaksanaan perkaderan tanggung jawab di berikan kepada Ketua Pelaksana, namun yang bertanggung jawab atas keseluruhan adalah Ketua Umum hal ini berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Abdussamad selaku Ketua Umum HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019.

> Yang bertanggung jawab dalam perkaderan tentunya Ketua Pelaksana karena sistemnya Ketua Pelaksana bukan SC,OC tapi untuk keseluruhan Ketua Umum.[29]

Ketua Umum juga menjelaskan tentang bentuk struktur yang dipakai dalam perkaderan ini adalah sistem Ketua Pelaksana. Struktur tersebut terdiri dari divisi-divisi, yaitu divisi acara, kesekertariatan dan Hubungan Masyarakat (HUMAS), perlengkapan, konsumsi serta divisi Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi (PUBDEKDOK). Hal ini dinyatakan oleh Ketua Umum pada saat wawancara.

> Strukturnya itu biasanya ada acara, kemudian perlengkapan konsumsi kesekertariatan dan pubdekdok dan sistem kepanitian itu Ketua Pelaksana Panlak Panitia Pelaksana.[30]

[29] Wawancara dengan Abdussamad, tanggal 10 Februari 2020 di ruang Kelas Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

Ketua Umum menjelaskan dalam hal ini pembagian tugas kepada divisi-divisi yang telah ditentukan dalam kepanitiaan dilaksanakan oleh Ketua Pelaksana. Wewenang tersebut didapat berdasarkan kesepakatan dengan Ketua Umum. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ketua Umum berikut.

> Untuk bidang-bidang pastinya yang memberikan tugas dan tanggung jawab serta menyampaikan pun itu ialah Ketua Pelaksana, kalonya Ketua Umum hanya koordinasi dengan Ketua Pelaksana bagaimana perkembangannya.[31]

Eva Safitri selaku Sekertaris Umum HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah menjelaskan dalam tahap pengorganisasian terdapat proses pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, bentuk dan struktur organisasi. Pada tahap pengorganisasian dijelaskan Eva Safitri bahwa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan perkaderan adalah Ketua Pelaksana, namun tanggung jawab secara keseluruhan dibebankan kepada Ketua Umum.

> Penanggung jawab dalam perkaderan itu adalah Ketua Umum dimana nanti Ketua Umum akan, e didalamnya terdapat panitia Pelaksana yang menanggung jawabi tugasnya masing-masing, tapi tanggung jawab utamanya tetap Ketua Umum.[32]

Kemudian Eva Safitri juga mengatakan bentuk organisasi yang digunakan dalam perkaderan adalah bentuk organisasi Panitia Pelaksana.

---

[30] Ibid.

[31] Ibid.

[32] Wawancara dengan Eva Safitri, tanggal 20 Februari 2020 di Taman Mathilda Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Adapun struktur yang terdapat didalamnya terdiri dari beberapa divisi, sesuai dengan yang dikatakan.

> Biasanya kami menggunakan sistem kepanitiaan berupa Panitia Pelaksana, untuk divisi-divisi atau bidangnya itu terbagi menjadi, yang paling penting itu divisi acara, selanjutnya divisi konsumsi, divisi Humas dana divisi perlengkapan dan kesekertariatan.[33]

Pelimpahan tugas dan tanggung jawab diberikan kepada Ketua Pelaksana, kemudian Ketua Pelaksana menyampaikan kepada anggota dalam kepanitiaan perkaderan tersebut. Eva Safitri juga menjelaskan bahwa tugas tersebut di bagikan kepada seluruh pengurus yang menjabat dalam periode itu. Pembagian tersebut berdasarkan divisi yang sudah ditentukan.

> Tugas dan tanggung jawab dalam perkaderan khususnya kepanitian itu biasanya dijelaskan atau diberikan oleh Ketua Pelaksana dengan persetujuan Ketua Umum sebelumnya serta kepada pengurus yang menjabat pada periode tersebut.[34]

Pada tahap ini Ketua Pelaksana perkaderan menambahkan penjelasan yang serupa dengan apa yang disampaikan di atas. Pada saat diwawancarai Ketua Pelaksana menjelaskan bahwa dirinya merupakan orang yang bertanggung jawab kepada Ketua Umum dalam melaksanakan perkaderan. Hal ini dijelaskannya dalam wawancara sebagai berikut.

> Kanda Abdussamad itu jelas bertanggung jawab penuh dalam kegiatan itu dan untuk internal kami dan kegiatan itu sendiri kan

[33] Ibid.

[34] Ibid.

> otomatis ulun sebagai pelimpahan pertanggung jawabannya di bawah kanda Abdussamad.[35]

Abdillah Agung Himyanta juga menjelaskan struktur yang dipakai dalam perkaderan merupakan sistem kepanitiaan. Kepanitiaan tersebut terdiri dengan berbagai macam divisi yang diperlukan pada saat pelaksanaan nantinya. Ia mengatakan.

> Kepanitiaan kami bentuknya dan ada divisi acara, itu jelas untuk mengonsep acara, divisi perlengkapan, divisi Humas dan kesekertariatan kemaren ya, sama divisi konsumsi disitu sama divisi dokementasi.[36]

Selain itu Ketua Pelaksana menjelaskan bahwa tugas yang dikerjakan juga di bagikan kepada pengurus sesuai dengan divisinya masing-masing. Tugas tersebut merupakan tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh panitia.

> "Pekerjaan itu akan dilimpahkan kepada divisi masing-masing".[37]

Maka berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa fungsi pengorganisasian dalam perkaderan anggota HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 sudah terlaksana. Pembagian tugas dan wewenang sudah terkoordinasi. Maka setelah ini akan masuk ketahap selanjutnya, yaitu pengarahan/pelaksanaan.

---

[35] Wawancara dengan Abillah Agung Himayanta, tanggal 16 Februari 2020 di Jalan Pandu Gang II Kelurahan Kebun Bunga Kota Banjarmasin.

[36] Ibid.

[37] Ibid

c. Pengarahan/Pelaksanaan

Pengarahan atau Pelaksanaan merupakan tahap lanjutan. Tahap ini dilaksanakan setelah tahap perencanaan dan pengorganisasian sudah dilakukan. Dalam tahap pengarahan ini terdapat peran seorang Ketua untuk mempengaruhi anggotanya agar bekerja secara ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi atau tujuan dari sebuah kegiatan.

Pada perkaderan anggota HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019. Fungsi pengarahan atau Pelaksanaan dilihat dari bagaimana Ketua Umum dan Ketua Pelaksana memberikan semangat serta motivasi kepada anggota dalam pengurus maupun kepanitian. Hal ini dilakukan agar tugas dan tanggung jawab bisa terselesaikan dengan baik.

Ketua Umum, Abdussamad menjelaskan dalam fungsi pengarahan ini terdapat beberapa hal yang dilakukan seperti pemberian motivasi dan bentuk motivasi, pendekatan yang dilakukan, Pelaksanaan kerja sama, serta Pelaksanaan koordinasi. Semua kegiatan tersebut dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan perkaderan.

Ketua Umum memberikan penjelasan dalam pelaksanaan perkaderan yang dilakukan, Ketua Pelaksana selalu memberikan motivasi dan bimbingan terhadap anggotanya agar terjalin rasa kekeluargaan sehingga pelaksanaan akan berjalan dengan lancar dan sesuai perencanaan.

Anggota yang dianggap melaksanakan tugasnya dengan baik dan disiplin biasanya akan diberikan reward atau penghargaan.

> Saya sebagai Ketua terus memberikan motivasi terhadap anggota dan bentuk motivasi segala macam yang jelasnya pastinya yang point pertama ialah bahwasanya menekankan bahwa teman-teman disini ada nilai lebih daripada teman-teman yang tidak ikut serta dalam menjalankan tanggung jawab, nah terlepas dari itu motivasi dalam bentuk kegiatan ialah salah satunya biasanya mengadakan bahasa banjarnya bemasakan.[38]

Kemudian dalam pengarahan ini apabila terdapat anggota kepanitian ada yang melakukan kesalahan atau melakukan tidak sesuai perencanaan, dan tidak bertanggung jawab maka akan dilakukan pendekatan secara persuasif. Pendekatan tersebut dilakukan agar anggota yang bersangkutan mampu kembali untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini dilakukan agar semua kemungkinan terburuk dalam pelaksanaan bisa diantisipasi dengan baik.

> Pada umumnya pendekatan, nah ditanyakan kenapa dikegiatan ini tidak bisa hadir apa sebabnya segala macam, terlepas dari itu nanti siapa teman yang dekatnya nah maka teman yang dekatnya mencoba merangkul untuk mengajaknya hadir dikegiatan tersebut.[39]

Abdussamad juga mengatakan bahwa dalam Pelaksanaan perkaderan mengikuti apa yang sebelumnya sudah direncanakan di awal sebelum kegiatan. Pelaksanaannya terjalin tali kekeluargaan antara Ketua Pelaksana dan anggota kepanitiannya serta semua yang terlibat dalam kegiatan. Dengan adanya kegiatan perkaderan ini maka seluruh anggota

[38] Wawancara dengan Abdussamad, tanggal 10 Februari 2020 di ruang Kelas Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

[39] Ibid.

dan pimpinan jajaran HMI terjadi saling semangat menyemangati. Hal tersebut dilakukan agar perencanaan terjalin dengan baik dan seperti yang diharapkan.

> Kerja sama terjalin koordinasipun dilakukan dengan Ketua Pelaksana, artinya tidak ulun secara langsung yang turun tapi melalui Ketua Pelaksana dulu, tapi ketika Ketua Pelaksana pun tidak mampu nah maka baru Ketua Umum.[40]

Selain Ketua Umum, Sekertaris Umum dan Ketua Pelaksana juga menerangkan hal yang sama dalam fungsi pengarahan atau Pelaksanaan ini. Sekertaris Umum Eva safitri menerangkan bahwa Ketua Umum dan Ketua Pelaksana selalu memberikan motivasi dalam bentuk ucapan serta tindakan. Motivasi tersebut dilakukan secara terus menerus.

> Ketua Umum HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah sendiri itu saya rasa sangat memberikan motivasi kepada anggota maupun pengurus HMI Komisariat. Ketua Pelaksana itu biasanya bertugas atau memberikan motivasi dan lain-lainnya itu kepada anggota-anggotanya dikepanitian. Nah untuk Ketua Umum sendiri itu memberikan motivasi biasanya lebih banyak berupa tindakan, misal nih ketika kegiatan-kegiatan berlangsung Ketua Umum akan mencontohkan lewat tindakan.[41]

Ketua Pelaksana juga menerangkan hal yang serupa dalam perkataannya saat wawancara. Motivasi yang diberikan bisa membangkitkan semangat anggota. Tidak hanya perkataan, Ketua Umum juga memberikan contoh dalam melaksanakan tugas.

---

[40] Ibid.

[41] Wawancara dengan Eva Safitri, tanggal 20 Februari 2020 di Taman Mathilda Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

> Untuk kegiatan itu, Alhamdulillah iya, dia memberikan motivasi dan dukungan tentunya. Motivasinya itu sebenarnya, apa namanya itu. Bisa dari kata-katanya dan tindakannya.[42]

Menurut Eva Safitri dalam hal pelaksanaan perkaderan yang dilakukan, kerja sama terjalin dengan baik. Eva juga mengatakan bahwa dalam hal mengatasi masalah kepada anggota yang tidak bertanggung jawab dalam tugasnya, maka akan dilakukan pendektan secara persuasif. Pendapat ini serupa dengan yang disampaikan oleh Ketua Umum.

> Menurut saya dalam periode ini, kerja sama sangat terjalin antara sesama pengurus dan cara kita untuk mengatasinya adalah dengan melakukan pendekatan persuasif pada anggota itu sendiri.[43]

Ketua Pelaksana, Abdillah Agung Himayanta juga menyampaikan bahwa pendekatan dilakukan dan kerja sama terjalin dengan baik antar sesama pengurus atau panitia. Pendekatan juga dilakukan kepada anggota yang bermasalah dengan cara melakukan pendekatan secara individu, sehingga dalam hal ini masalah mampu diatasi.

> Menurut saya dalam periode ini, kerja sama sangat terjalin antara sesama pengurus dan ketika ada masalah, cara kita untuk mengatasinya adalah dengan melakukan pendekatan persuasif pada anggota itu sendiri.[44]

Tidak hanya berdasarkan hasil wawancara, namun juga berdasarkan hasil observasi dilapangan dalam hal melakukan pengarahan, Ketua

---

[42] Wawancara dengan Abillah Agung Himayanta, tanggal 16 Februari 2020 di Jalan Pandu Gang II Kelurahan Kebun Bunga Kota Banjarmasin.

[43] Wawancara dengan Eva Safitri, tanggal 20 Februari 2020 di Taman Mathilda Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

[44] Wawancara dengan Abillah Agung Himayanta, tanggal 16 Februari 2020 di Jalan Pandu Gang II Kelurahan Kebun Bunga Kota Banjarmasin.

Umum maupun Ketua Pelaksana selalu berhadir dalam setiap agenda untuk memberikan semangat juga motivasi berupa ucapan dan tindakan.

Berdasarkan dari paparan di atas, dapat dilihat bahwa fungsi pengarahan atau Pelaksanaan juga dijalankan dalam Pelaksanaan perkaderan tersebut. Berjalannya fungsi pelaksanaan/pengarahan dengan baik, akan mempengaruhi fungsi manajemen yang lainnya.

d. Pengawasan

Fungsi pengawasan merupakan tahap dimana kita akan mengukur konsep yang sudah di atur, selaian itu fungsi pengawasan juga menjadi sarana untuk kegiatan selanjutnya. Dalam tahap ini kegiatan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan akan diamati.

Abdussamad sebagai Ketua Umum memberi penjelasan bahwa dalam kegiatan yang dilakukan organisasi HMI selalu ada yang namanya laporan kegiatan. Laporan kegiatan tersebut adalah sebagai bukti tanggung jawab kegiatan yang telah berlangsung, namun sebelum kegiatan selesai pun pihak pelaksana kegiatan selalu melakukan evaluasi dan penggawasan dalam bentuk sederhana, yaitu dengan memberikan informasi kegiatan apa saja yang sudah berlangsung dan akan berlangsung, agenda berikutnya, ada juga yang namanya laporan harian serta rapat evaluasi. Ketua Umum menyampaikan bahwa tata tertib di sampaikan kepada seluruh panitia pada saat rapat persiapan dilaksanakan dan Ketua Umum juga menegaskan bahwa dirinya selalu melakukan

pengawasan serta menjelaskan bahwa anggota atau pengurus melaporkan setiap agenda kegiatan melalui media.

> Rapat di sana dijelaskan tentang kerja bidangnya masing-masing dan sebagai Ketua nah kita di sini juga mempunyai tanggung jawab yang mana mengawasi artinya mengontrol bagaimana perkembangan kegiatan segala macam artinya ada kerja sama di samping panitia Pelaksana menyampaikan kita juga selalu menanyakan serta laporan disampaikan melalui media misalkan WA segala macam terlepas dari itu biasanya panitia Pelaksana sendiri juga mengadakan rapat evaluasi[45]

Pada tahap ini pemahaman peserta pun juga akan di uji guna untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya tentang materi ataupun ilmu yang didapat pada saat Pelaksanaan perkaderan. Dalam perkaderan kali ini Ketua Umum menyampaikan bahwa peserta diberikan tes berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum peserta mengikuti kegiatan, tes dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta tentang organisasi atau materi yang akan diberikan. Setelah *pretest* di lakukan maka peserta diberikan materi, kemudian barulah dilakukan *posttest* kembali untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak.

> Di LK1 itu kan ada namanya kan tes awal bagaimana pengetahuan Kader terkait HMI segala macam kemudian diadakan materi nah diakhir lagi diadakan yang namanya *posttest* artinya hal tersebut untuk mengukur apakah ada perubahan dari sebelum diberikan materi dan setelah diberikan materi.[46]

Ketua Umum juga memberi penjelasan, dalam fungsi Pelaksanaan apabila ada terjadi masalah, maka masalah tersebut akan sesegara

[45] Wawancara dengan Abdussamad, tanggal 10 Februari 2020 di ruang Kelas Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

[46] Ibid.

mungkin diselesaikan atau di atasi. Anggaran dana dan waktu yang sudah ditentukan menurut Ketua Umum sudah mencukupi dan kegiatan juga berakhir tepat waktu sesuai konsep perencanaan. Dalam fungsi pengawasan ini Ketua Umum menyampaikan bahwa ada beberapa kendala yang ditemui dalam Pelaksanaan tersebut. Kendala itu beliau sebutkan dalam perkataannya saat dilakukan wawancara.

> Pertama dari tempat, kemudian yang kedua dari biasanya dana, yang ketiga ialah panitia itu sendiri, kadang kan yang namanya mahasiswa tidak hanya mempunyai memiliki satu organisasi.[47]

Selain Ketua Umum, Sekertaris Umum dan Ketua Pelaksana juga memberi penjelasan mengenai hal yang ada dalam fungsi pengawasan. Eva safitri selaku Sekertaris Umum, memberi penjelasan tata tertib dalam fungsi pengawasan, setiap agenda kegiatan yang dilaksanakan juga selalu di laporkan melalui media. Hal ini dilakukan agar setiap kegiatan bisa diperhatikan secara berkala.

> Karena sebelum adanya kegiatan atau program kerja dilaksanakan itu kita akan ada pembagian kerja dan penjelasan tentang prosedur kerja, dan ketika Latihan Kader 1 dilaksanakan oleh bidang P3A, akan dilaporkan baik itu via media sosial, atau via telpon atau ketika rapat evaluasi, itu semuanya dilaporkan.[48]

Eva juga menjelaskan bahwa Pelaksanaan perkaderan ini menurutnya sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Namun, ada beberapa kendala yang ditemui dalam Pelaksanaan perkaderan tersebut.

---

[47] Ibid.

[48] Wawancara dengan Eva Safitri, tanggal 20 Februari 2020 di Taman Mathilda Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Akan tetapi panitia selalu sigap dan tanggap dalam menyikapi masalah, sehingga bisa diselesaikan dengan sebisa dan secepat mungkin.

> Untuk Pelaksanaan Latihan Kader 1 sendiri, itu karena dalam prosedurnya sudah ada ketentuannya saya rasa yang dilaksanakan Komisariat itu sesuai perencanaan. Namun ada kendala yang paling sering ditemukan dalam Latihan Kader 1 ini ialah miskomunikasi baik itu antara peserta dan peserta maupun peserta dengan panitia serta juga masalah lain. Tapi itu langsung diselesaikan, supaya tidak menumpuk.[49]

Anggaran dana dan waktu yang ditentukan pada saat perencanaan menurut Eva Safitri sudah mencukupi dan kegiatan juga berakhir tepat waktu. Semua dilaksanakan sesuai arahahan dalam perancanaan dan dijalankan sesuai pengorganisasian.

> Dana yang dianggarkan di awal itu mencukupi dan kegiatan juga berakhir tepat waktu, karena misalnya kalo waktunya melebihi dari durasi waktu yang ditentukan besoknya mahasiswa tugas kuliah.[50]

Eva Safitri juga menjelaskan bahwa tidak hanya panitia dan kegiatan yang di evaluasi. Peserta perkaderan juga dievaluasi agar panitia dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang didapat. Eva Safitri mengatakan.

> "Tes diberikan kepada Kader, itu biasanya kita pakai sistem *pretest* dan *posttes".t*[51]

Abdillah Agung Himayanta selaku Ketua Pelaksana juga menyampaikan hal demikian. Menurutnya konsep yang sudah ditentukan terlaksana dengan baik dan kegiatan berakhir sesuai target yang

---

[49] Ibid.

[50] Ibid.

[51] Ibid.

ditentukan. Dana yang telah dianggarkan pada perencanaan juga mencukupi. Selain itu Ketua Pelaksana ini memberi penjelasan bahwa dalam perkaderan ditemukan kendala seperti kesalahan dalam komunikasi, tapi hal tersebut langsung diselesaikan dengan menjalankan opsi lain.

> Konsep sesuai dengan yang direncanakan, sesuai target 3 hari selesai dan untuk kendala itu ada miskomunikasi dengan anggota kaya gitu, namun kalau memang ada suatu permasalahan kami langsung mencoba mencari opsi berikutnya.[52]

Ketua Pelaksana juga mengatakan bahwa dalam fungsi pengawsan ini, peserta diberikan evaluasi materi. Evaluasi tersebut berupa soal yang berhubungan dengan materi. Evaluasi tersebut terkadang langsung dilaksanakan setelah materi diberikan.

> Ada tes disitu waktu setiap diberikan itu setiap ada evaluasi, maksudnya materi 1, selesai nanti ada tanya jawab, habis itu dilanjutkan evaluasi tentang materi itu.[53]

Demikian penjelasan yang diberikan oleh Ketua dan Sekertaris Umum HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dalam melaksanakan fungsi pengawasan. Berdasarkan penjelasan yang diberikan maka keempat fungsi manajemen tersebut sudah dilakukan oleh pihak organisasi dalam Pelaksanaan perkaderan. Semua keterangan informasi yang disampaikan oleh ketiga informan di atas tentang perkaderan anggota HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019, sejalan dengan data dokumen yang didapatkan. Data

[52] Wawancara dengan Abillah Agung Himayanta, tanggal 16 Februari 2020 di Jalan Pandu Gang II Kelurahan Kebun Bunga Kota Banjarmasin.

[53] Ibid.

dokumen tersebut berupa berupa jadwal kegiatan pelaksanaan perkaderan anggota HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019, struktur kepanitiaan, panduan Latihan Kader 1 (LK 1), Surat Keputusan (SK) pengurus, tujuan perkaderan, serta berupa makalah/buku/file yang dipergunakan dalam pelaksanaan perkaderan anggota HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018, pada tanggal 27-29 Sya'ban 1440 H/ 3-4 Mei 2019 M dengan mengambil tempat di Aula Tarbiyah, Aula Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan TK Tunas Mulia Banjarmasin.[54]

Dalam studi dokumentasi, peniliti mendapatkan susunan kepanitiaan yang terdiri dari beberapa divisi didalamnya. Sususnan kepanitiaan tersebut terdiri dari Abdillah Agung Himayanta sebagai Ketua Panitia Pelaksana, Miftah Salamah sebagai Sekertaris Panitia Pelaksana, dan Novita Sari sebagai Bandehara Panitia Pelaksana, serta divisi-divisi yang terdiri dari divisi acara, divisi perlengkapan, divisi pubdekdok, divisi konsumsi, dan divisi humas.[55]

Dalam studi dokumentasi ini, peneliti juga mendapatkan tujuan dilaksanakannya Latihan Kader 1 (LK 1). Dalam panduan Latihan Kader 1 (LK 1) tersebut dikatakan bahwa tujuaannya adalah sebagai berikut.

[54] HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, *Proposal Latihan Kader 1 HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah* (Banjarmasin: HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, 2018).

[55] Ibid.

> Terbinanya kepribadian muslim yang berkualitas akademis, sadar akan fungsi dan peranannya dalam berorganisasi, serta hak dan kewajibannya sebagai kader umat dan kader bangsa.[56]

Target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan perkaderan anggota juga dijelaskan dalam panduan Latihan Kader 1 yang peneliti dapatkan. Dalam panduan tersebut terdapat target yang ditentukan dalam pelaksanaan perkaderan. Target dalam perkaderan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Memiliki kesadaran menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (menjalankan ibadah secara baik, teratur dan rutin)
b. Mampu meningkatkan kemampuan akademis (IPK meningkat)
c. Memiliki kesadaran akan tanggung jawab keumatan dan kebangsaan (berperan dalam kehidupan masyarakat: kampus, rumah, dll)
d. Memiliki kesadaran berorganisasi (aktif dalam kegiatan organisasi, kepanitian, dll).[57]

Jadwal kegiatan selama perkaderan juga dijelaskan dalam proposal yang peneliti dapatkan. Dalam proposal tersebut dijelaskan bahwa jadwal Pelaksanaan perkaderan tersebut dilaksanakan pada hari jum'at, 3 Mei 2019 dari jam 08.30 sampai jam 22.00 wita, hari sabtu, 4 Mei 2019 dari

[56] Badan Koordinasi Nasional Lembaga Pengelola Latihan Himpunan Mahasiswa Islam, *Panduan Pelaksanaan Latihan Kader 1 Himpunan Mahasiswa Islam* (Jakarta: Badan Koordinasi Nasional Lembaga Pengelola Latihan Himpunan Mahasiswa Islam, 2004), hal.3.

[57] Ibid.

jam 07.30 sampai jam 22.00 wita, dan hari minggu, 5 Mei 2019 dari jam 08.30 sampai jam 12.00 wita.[58]

Dokumen proposal yang didapatkan oleh peneliti juga menjelaskan informasi tentang tempat perkaderan anggota HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018. Tempat pelaksanaan tersebut tidak hanya satu. Perkaderan tersebut dilaksanakan di Aula Masjid Al Mukhlishin SMK Muhammadiyah Banjarmasin dan TK Tunas Mulia Banjarmasin.[59] Materi yang disampaikan dalam perkaderan juga ditentukan dalam proposal kegiatan Latihan Kader 1. Materi tersebut berjumlah sebanyak 6 materi . Adapun materi dan narasumbernya adalah sebagai berikut:

1. Materi Sejarah Peradaban Islam dan HMI disampaikan oleh Kanda Fahmi Azhari.
2. Materi Konstitusi HMI disampaikan oleh Yunda Eva Safitri.
3. Materi Korps HMI Wati (KOHATI) disampaikan oleh Yunda Tamara Dita WN.
4. Materi Mission HMI disampaikan oleh Kanda Abdussanad.
5. Materi Kepemimpinan Manajemen dan Organisasi (KMO) disampaikan oleh Kanda Ichwa Ahnaz Alamudi.

[58] HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, *Proposal Latihan Kader 1 HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah*.

[59] Ibid.

6. Materi Nilai Dasar Perjuangan (NDP) disampaikan oleh Kanda Fahri.[60]

Selaian dokumen yang disebutkan di atas, peneliti juga mandapatkan beberapa foto kegiatan pelaksanaan Latihan Kader 1. Adapun foto-foto tersebut adalah tentang agenda kegiatan saat rapat panitia, agenda saat penyampaian materi, agenda saat pengarahan oleh *Master of Training* (MOT), dan beberapa foto lainnya yang menunjang penelitian. Dalam studi dokumentasi ini, peneliti juga memuat beberapa rekaman saat sedang melakukan wawancara bersama pengurus dan beberapa peserta perkaderan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi Latihan Kader 1 yang dilaksanakan serta untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap pelayanan yang diberikan oleh panitia Pelaksana perkaderan anggota HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019.

Dana dan sumber dana perkaderan anggota HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah juga disebutkan dalam proposal kegiatan. Dana yang dibutuhkan dalam proposal tersebut berjumlah sekitar Rp 4.200.000.[61] Adapun untuk sumber dana tersebut adalah sebagai berikut:

[60] Ibid.
[61] Ibid.

1. Kontribusi peserta.
2. Sumbangan Panitia.
3. Sumbangan Alumni HMI.
4. Sumbangan yang halal dan tidak mengikat.[62]

Tentang sarana dan prasarana kegiatan juga jelaskan dalam panduan Latihan Kader 1. Adapun penjelasan yang terdapat dalam panduan Latihan Kader 1 tersebut adalah sarana dan prasarana yang harus dipersiapkan dalam Pelaksanaan *training* menganut asas minimalis, maksudnya dengan kesiapan logistik yang minimal, kegiatan *training* dapat tetap berlangsung dengan kualitas yang baik. Keperluan forum yang mesti tersedia adalah alat tulis, lebih baik lagi jika terdapat kelengkapan pendukung lainya. Demikian pula dengan akomodasi dan perlengkapan lainnya, kondisi minimalis diharapkan dapat meningkatkan militansi dan kreatifitas Kader.[63]

e. Respon Peserta

Respon peserta merupakan tanggapan yang diberikan peserta perkaderan mengenai pandangannya terhadap panitia Pelaksana dan juga Pelaksanaan kegiatan perkaderan tersebut. Tanggapan peserta ini digunakan untuk mendapatkan penilaian berupa saran agar kegiatan

[62] Ibid.

[63] Badan Koordinasi Nasional Lembaga Pengelola Latihan Himpunan Mahasiswa Islam, *Panduan Pelaksanaan Latihan Kader 1 Himpunan Mahasiswa Islam*, hal.9.

selanjutnya bisa lebih optimal lagi. Dalam hal ini ada beberapa peserta perkaderan yang memberikan tanggapannya.

Mahdi Hidayatullah merupakan peserta perkaderan HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019. Mahdi memberi penjelasan saat diwawancarai pada hari jum'at, 14 Februari 2020, bahwa tujuannya dalam mengikuti perkaderan ini agar mengetahui lebih jauh lagi tentang ke HMI, dan untuk kedepannya ikut serta dan mampu menjalankan organisasi tersebut dengan baik. Selanjutnya diapun menjelaskan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi HMI ini selama dia mengikuti berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan jadwal yang telah dibagikan kepada semua peserta kegiatan perkaderan.

> Jadi untuk jadwal sendiri itu 90 % berjalan dengan lancar dan tata tertib sendiri itu di bahas ketika secara resmi sudah dibuka serta manual acara diberikan[64]

Mahdi sebagai peserta juga memberi penjelasan bahwa panitia menjelankan tugasnya dengan baik. Mahdi juga menjelaskan bahwa ia merasa pelayanan yang diberikan kepada peserta sangat bagus. Ketersedian fasilitas dan tempat yang disediakan untuk kegiatan membuatnya merasa nyaman mengikuti kegiatan tersebut.

> Untuk selama perkaderan panitia bertugas menjalankan secara baik. Pelayanannya baik sekali, mulai dari mengumpulkan peserta, mengajak peserta untuk jalan menuju tempat itu tersistem dengan baik. Tempat cukup nyaman, karena kami pertama di aula Tarbiyah berikutnya kami bertempat di aula

[64] Wawancara dengan Mahdi Hidayatullah, tanggal 14 Februari 2020 di ruang Kelas Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

> Kecamatan Banjarmasin Timur. Ketersedian Fasilitas Sangat membantu.[65]

Mahdi juga memberi tanggapan bahwa waktu yang disediakan selama tiga hari menurutnya tidak terlalu lama dan tidak terlalu singkat. Peserta perkaderan ini juga mengatakan bahwa dirinya memahami materi yang disampaikan. Hal ini karena pemateri menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami serta menciptakan suasana belajar yang senyaman mungkin.

> Dari waktu sendiri standarnya memang cukup sedang aja sih gak lama dan gak terlalu singkat banget, untuk materi kalo menurut Mahdi sendiri para pemateri memberikan ciri khasnya, jadi materi itu dikemas secara khasnya orang HMI, jadi materinya bisa dipahami dengan baik.[66]

Pada kesempatan ini Mahdi juga memberikan masukan untuk kegiatan selanjutnya kepada para panitia. Masukan tersebut diiberikan agar bisa lebih menarik dalam perkaderan. Mahdi mengatakat:

> Masukannya adalah mungkin lebih dikemas menarik lagi, tapi untuk teknisnya mungkin akan tetap sama karena perkaderan HMI itu baku. Tapi konsep dan Pelaksanaan di lapangannya lebih inovatif, maksudnya ilmu-ilmu terbaru dan teknik-teknik untuk membuat orang itu tertarik belajar tentang HMI, itu yang lebih diinovasikan.[67]

[65] Ibid.

[66] Ibid.

[67] Ibid.

Erma Erpiana merupakan salah satu peserta perkaderan di HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Periode 2018-2019. Saat ditemui wawancara pada hari sabtu, 15 Februari 2020, peserta ini memberikan beberapa penjelasan tentang perkaderan yang diikutinya. Erma memberi penjelasan Pelaksanaan perkaderan, menurutnya Pelaksanaan tersebut bisa dikatakan berjalan sesuai konsep, namun tidak bisa dikatakan berjalan dengan lancar, sesuai dengan yang ia jelaskan berikut ini.

> Kalo misalnya disebut berjalan, bisa disebut berjalan tapi kalo disebut lancar, menurut ulun itu belum bisa pang lagi disebut lancar karena di Ushuluddin dan Dakwah sendiri lo, SDM nya itu masih kurang, walaupun kami gabungan 2 Fakultas itu masih kurang. Terus keaktifan Komisariat itu tidak semua Kadernya kan aktif. Nah apalagi waktu hari H tidak semuanya bisa ada, cuma hebatnya di HMI USHDA ini kalo saya liat sekalipun yang bertugas itu tidak ada ditempat, tapi itu pasti tetap berjalan, tapi pasti berbeda dari manual, tapi tetap akan berjalan itu pasti akan berjalan kaitu nah jadi di tutup-tutupi oleh yang lainnya. Nah disitu hebatnya dari bidang-bidang divisi teman-teman yang lain menutupi.[68]

Penjelasan mengenai kinerja dan pelayanan yang diberikan panitia, juga disampaikan olehnya. Erma Erpiana menjelaskan bahwa menurutnya kinerja sangat bagus dan Erma Erpiana merasa puas dengan pelayanan yang diberikan saat dirinya mengikuti kegiatan tersebut. Pelayanan yang diberikan berupa fasilitas penunjang kegiatan menurutnya sangat membantu. Erma Erpiana

[68] Wawancara dengan Erma Erpiana, tanggal 15 Februari 2020 di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

juga merasa nyaman dengan tempat yang disediakan oleh pihak Pelaksana.

> Kalo dilihat dari panitia, panitia tu sudah menjalankan tugasnya dengan sangat baik, karena kaini kalo di USHDA itu misal yang memang aktifnya 10 orang, kan yang misal aktif ni kita umpamakan ada 10 orang yang hadir dan mengikuti itu , itu nanti sampai berjalan ya memang 10 orang itu. Walaupun, padahal dari 10 orang itu setiap divisi dia punya anggota, tapi dari awal tidak aktif dia tidak akan aktif. Jadi ya memang 10 orang itu, itu pang kaitu nah dan selama ulun di Kader di awal LK 1 sampai LKK, ulun puas dengan pelayanan yang diberikan. Kemudian selama ulun organisasi HMI ni ja yang menyediakan tempat paling nyaman gasan perkaderan.[69]

Selain itu dirinya juga diberikan penjelasan tentang tata tertib kegiatan oleh panitia dan mendapatkan manual acara dari panitia, sehingga membuatnya merasa lebih mudah dalam mengikuti kegiatan perkaderan tersebut karena lebih memahami tata tertib. Tentang pemahamannya terhadap materi yang diberikan juga dijelaskan Erma Erpiana dalam wawancara. Erma Erpiana memberi penjelasan bahwa dirinya menguasai materi yang disampaikan, namun ada juga materi yang memang sulit untuk di pahami. Materi yang sulit di pahami tersebut menurutnya karena memang menggunakan bahasa yang menuntut mahasiswanya untuk dipaksa berpikir keras, seperti yang dikatakannya berikut ini.

> Mudah dipahami untuk beberapa materi, cuma ada 1 materi yang menurut ulun pribadi agak sulit, tapi kayaknya memang setelah masuk lawas lo, baru tau tu nah ternyata memang itu fungsinya, kenapa sulit bahasanya karena memang itu tujuannya

[69] Ibid.

> supaya Kader dipaksa untuk berpikir. Ada 1 materi yang agak sulit dipahami dari segi bahasa.[70]

Menurut Erma Erpiana materi filsafat sulit untuk dipahami, karena bahasa yang digunakan saat penyampaian.

> Materi itu NDP tentang Ketuhanan itu memang kenapa sulit dipahami karena bahasanya itu kan filsafat dan memang itu menuntut Kader untuk berpikir jadi memang di manej atau dibungkus dengan agak sulit untuk dipahami.[71]

Kemudian untuk kegiatan selanjutnya agar lebih baik lagi. Peserta ini juga memberikan masukan kepada para panitia. Hal ini disampaikannya sebagai berikut

> Kalo masukannya sih, dari ulun pribadi terutama gasan Ushuluddin, untuk kadernya sih lebih SDM nya lebih aktif lagi untuk kegiatan-kegiatan.[72]

Peserta selanjutnya adalah Noor Indah Wahyuni. Indah juga merupakan peserta perkaderan HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019, yang turut serta memberikan tanggapannya tentang Pelaksanaan perkaderan tersebut pada saat wawancara hari selasa, 11 Februari 2020. Noor Indah Wahyuni memberikan penjelasan, selama dirinya mengikuti kegiatan perkaderan, ia merasa bahwa kegiatan yang diikutinya sudah berjalan dengan jadwal yang diberikan, serta dirinya juga melihat kinerja panitia yang secara keseluruhan dikatakannya baik.

---

[70] Ibid.

[71] Ibid.

[72] Ibid.

> Waktu perkaderan ni kami tu 3 hari mulai hari jum'at sampai minngu sore penutupan, jadi sesuai dengan jadwalkan sih. Untuk panitia secara keseluruhan baik sih, ada yang memberitahukan misalkan habis ini kita istirahat,terus nanti bahkan sebelum pendaftaran itu kayak ada yang memberitahukan ada adminnya sendiri.[73]

Noor Indah Wahyuni juga menyampaikan bahwa pelayanan yang diberikan kepadanya sebagai peserta, mulai dari penyampaian tata tertib, pembagian manual atau jadwal kegiatan, fasilitas dan tempat yang disediakan untuk menunjang kegiatan tersebut membuatnya merasa nyaman dan sangat membantu.

> Nah jadi tempat kami itu, jadi gini waktu itu aulanya ada AC, jadi ada AC nya dan pakai karpet, jadi di situ wc nya dibawah terus masjid di depan. Sepertinya kalo aku liat memang kebanyakannya mencari tempat yang stragis gitu.[74]

Menurut Noor Indah Wahyuni waktu yang diberikan juga tidak terlalu lama dan tidak terlalu singkat untuk kegiatan perkaderan tersebut. Waktu kegiatan dikatakannya sesuai dengan apa yang diberikan. Peserta ini mangatakan.

> Menurutku seimbanglah dengan materi yang disampaikan, terus organisasi lain pun ada yang 3 hari juga jadi gak sampai berminggu-minggu kecuali mungkin yang lebih tinggi. Sedang-sedang aja.[75]

Peserta ini menjelasakan bahwa dirinya menguasai materi yang disampaikan pada saat kegiatan. Namun ada satu materi yang

[73] Wawancara dengan Noor Indah Wahyuni, tanggal 11 Februari 2020 di ruang kelas Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

[74] Ibid.

[75] Ibid.

menurutnya memang sulit di pahami, seperti yang disampaikannya berikut ini.

> Nah jadi ada sih yang beberapa sulit di pahami ya, Khususnya yang paling sulit itu tentang NDP karena NDP ni kita kajiannya lebih ke filsafat.[76]

Noor Indah Wahyuni menerangkan bahwa dirinya kesulitan memahami materi yang disampaikan karena memang sebelumnya dirinya belum pernah sama sekali belajar tentang materi tersebuut. Jadi materi tersebut baru ia dapatkan pada saat mengikuti perkaderan.

> Iya, karena gampangnya itu memang teori Umum kaya sejarah gitu, terus kaya organisasi karena aku kan pernah organisasi sebelumnya. Tapi kalo memang untuk NDP karena gak sama sekali aku temuin, terus karena memang aku belum pernah belajar tentang filsafat juga bagaimana pemikiran dan caranya . jadi kayak agak sulit sih memang dipahami.[77]

Setalah itu peserta perkaderan ini juga memberikan masukan untuk kegiatan selanjutnya. Masukan yang diberikan mengarah kepada antisipasi panitia dalam segala hal. seperti yang disampaikannya berikut ini.

> "Mungkin bisa ditingkat lagi atau pun antisipasinya aja".[78]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama tiga peserta perkaderan HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 tersebut. Dapat diketahui bahwa

---

[76] Ibid.

[77] Ibid.

[78] Ibid.

Pelaksanaan sudah sesuai dengan jadwal yang ditentukan, para panitia menjalankan tugasnya dengan baik dan memberikan pelayanan yang membuat peserta merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan perkaderan yang dilaksanakan.

Dalam hal penyampaian materi ada sebagian yang sulit di pahami. Berdasarkan penjelasan yang diberikan peserta, materi yang sulit dipahami adalah materi Nilai Dasar Perjuangan (NDP). Materi tersebut sulit dipahami karena menggunakan bahasa filsafat yang memaksa mereka untuk berpikir keras, serta ada juga yang memang baru menemui materi seperti itu.

f. Pandangan Pihak Luar Komisariat

Pandangan Pihak Luar Komisariat merupakan pandangan yang diberikan kepada organisasi HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019. Pandangan yang diberikan mengenai kinerja dan perkembangan oragnisasi serta Sumber Daya Manusia yang ada didalamnya, disamping itu juga mengenai faktor penghambat dan pendukung pergerkan organisasi tersebut menurut pihak luar Komisariat yang ada.

Ketau Umum HMI Cabang Banjarmasin periode 2018-2019, kanda Taufiq, pada saat wawancara hari Minggu, 16 Februari 2020. Beliau menjelaskan bahwa perkembangan anggota di HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019, mengalami peningkatan dari segi kualitas dan kuantitas. Namun, tidak semua anggota dalam

oragnisasi tersebut mengalami perubahan yang terlihat. Seperti yang disampaikan Ketua Umum berikut ini.

> Yang pertama persoalan untuk hubungan kolektif kawan-kawan itu banyak mengalami progres itu pasti punya timbal balik atau beriringan dengan perkembangan kawan-kawan HMI, khususnya kawan-kawan anggota yang ada di Ushuluddin dan Dakwah. Apalagi sebenarnya ranah kinerja kawan-kawan yang ada di USHDA itu kan 2 Fakultas Ushuliddin sama Dakwah. Makanya kawan-kawan di USHDA itu lumayan besar, tapi ku kira beberapa tahun kebelakang sampai hari ini mungkin kawan-kawan disitu bila bicara soal kuantitas itu lumayan naik daripada tahun-tahun di belakang dan soal kualitas ku kira lumayan bisa di ada walaupun tidak semua. Cuma beberapa yang memang menonjol dan bisa berkompetensi untuk mengisi posisi-posisi yang penting di Cabang nantinya.[79]

Ketua Umum HMI Cabang Banjarmasin periode 2018-2019 menyampaikan beberapa faktor penghambat dalam pergerakan HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019. Faktor pengambat yang dijelaskan beliau adalah faktor dari dalam organisasi dan luar organisasi. Faktor penghambat dari dalam organisasi disampaikan oleh kanda Taufiq merupakan faktor yang dilihat dari kemampuan Sumber Daya Manusianya, sedangkan untuk faktor penghambat dari luar organisasi ialah organisasi lain yang mempunyai latar belakang serupa, seperti yang dikatakan beliau berikut ini.

> Sebenarnya bila kita lihat kan ada dua tantangan bagi tiap-tiap organisasi khususnya organisasi kemahasiswaan termasuk HMI. Bila kita lihatkan tantangan dari internal itu biasanya kemampuan Sumber Daya Manusianya artinya kualitas tiap-tiap Kader yang ada di dalam. Bilamana tidak memenuhi kriteria bukan kriteria pang sebenarnya bila tidak mampu memenuhi kompetensi yang diinginkan oleh kebutuhan-kebutuhan mahasiswanya, maka mungkin dapat di katagorikan pengambat proses perkaderannya

[79] Wawancara dengan Taufiq, tanggal 16 Februari 2020 di Sekertariat BAWASLU jalan Pembangunan I Kota Banjarmasin.

> nah itu yang penting, artinya kualitas SDM bila buruk atau di bawah standar itu mempengaruhi atau menghambat kondisi internal organisasinya. Kemudian yang kedua jua faktor penghambatnya itu dari luar nah khususnya biasanya organisasi-organisasi saingan yang punya background yang sama, atau punya garis juang yang agak-agak identik seperti itu misalnya kan kalo di kampus kita kenal PMII, kemudian GMNI ada KAMMI dan lain-lain seperti itu. Karena posisi mahasiswa yang tidak punya organisasi itukan ya jadi rebutan termasuk HMI di dalamnya termasuk kompetitor-kompetitor organisasi yang lain, dan HMI melihat PMII, GMNI itu sebagai kompetitor bagi proses rekrutmen Kader. Jadi 2 faktor itu yang mungkin paling menonjol.[80]

Tidak hanya faktor penghambat, faktor pendukung pergerakan organisasi juga disampaikan oleh Ketua Umum HMI Cabang Banjarmasin. Menurut padangan beliau faktor pendukung pergerakan tersebut dilihat dari dalam organisasi adalah solidaritas kawan-kawan yang ada di dalamnya, serta di sisi lain juga ada peran dari HMI Cabang Banjarmasin yang memberikan perhatian lebih kepada HMI Komisariat tersebut, dan tidak lupa juga peran para alumni yang selalu membantu. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ketua Umum HMI Cabang Banjarmasin, sebagai berikut.

> Faktor pendukung yang penting mungkin dari intenal, khususnya internal HMI adalah solidaritas kawan-kawan dari Komisariat yang lain, karena USHDA ini termasuk banyak Kader yang dinaturalisasi bahasanya, karena kan sebenarnya mahasiswa yang berhimpun di keanggotaan HMI Ushuluddin Dakwah kan mestinya itu rata-rata anak-anak Ushuluddin ataupun anak-anak Dakwah. Cuma ada beberapa emang yang kira-kira dapat dijadikan orang-orang yang potensial dari Komisariat Syariah ataupun Komisariat Tarbiyah yang dinaturalisasikan, artinya diberikan ruang untuk mengabdikan diri di Komisariat Ushuluddin dan Dakwah nah itu artinya solidaritas internal, lawan rasa empati kawan-kawan Komisariat yang lain terhadap komisariat yang di rasa masih belum

[80] Ibid

> semapan Komisariatnya sendiri. Termasuk ada peran Cabang disitu peran Cabang artinya perhatian lebih di curahkan kepada kawan-kawan di USHDA dari pada Komisariat yang lain khususnya kan Syariah sama Tarbiyah. Nah kemudian faktor pendukung yang lain itu misalnya, peran alumni salah satunya.

Kinerja Ketua Umum beserta jajaran pengurus HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 dalam hal ini juga di sampaikan oleh Ketua Umum HMI Cabang Banjarmasin. Beliau menerangkan bahwa Ketua Umum beserta jajaran HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah sudah melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik. Akan tetapi ada beberapa tugas yang belum terlaksana secara optimal, seperti yang dikatakan beliau.

> Heeh sebagian, kan hal yang lumrah tuh bila ada beberapa pos yang memang kada kawa digawi atau kada kawa dikerjakan lawan si orang yang mestinya bertanggung jawab.[81]

Selain Ketua Umum HMI Cabang Banjarmasin, salah seorang yang bergerak dalam Bidang Pembinaan Anggota (BPA) HMI Cabang Banjarmasin periode 2018-2019, Miftah Al-Farhan, juga memberikan pandangannya terhadap HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Periode 2018-2019. Wawancara yang dilakukan pada hari sabtu, 15 Februari 2020, melalui media online, beliau menjelaskan bahwa perkembangan anggota HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 sudah mengalami peningkatan. Hal ini dijelaskan dalam perkataannya.

> Perkembangannya yang aku lihat sudah mulai aktif walaupun tidak terlalu banyak kaitu kan, karena SDM nya pun USHDA

[81] Ibid.

> artinya Ushuluddin dan Dakwah itu kada terlalu banyak kaitu kada sebanyak Tarbiyah yang sekali LK tu bisa 60 mun Tarbiyah tu, nah mun di USHDA paling 30, 20 nah tapi itu konstan artinya itu berjalan berkelanjutan kaya itu. Artinya perkaderan setiap kepengurusan itu pasti ada nah disitu aku lihat bahwa perkembangannya sudah mulai meningkat dari kepengurusan 2017, 2018-2019 sampai saat ini.[82]

Miftah Al-Farhan juga menjelaskan pandangannya terhadap faktor penghambat dan pendukung pergerkan HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Menurutnya faktor penghambat pergerakan organisasi tersebut adalah dari Sumber Daya Manusianya dan organisasi yang berlatar belakang serupa. Hal ini seperti yang dijelaskannya dalam kutipan wawancara berikut ini.

> Faktor penghambat itu dari kaca mataku lah, satu itu minimnya SDM. Kemudian penghambat lain dari itu eksternal lain sih ya, artinya persaingan antar eksternal di USHDA itu ketat.[83]

Faktor pendukung menurut pandangan Miftah Al-Farhan dalam pergerakan organisasi tersebut adalah motivasi pengurus yang tinggi serta dukungan dari Komisariat lain. Faktor tersebut mampu membangun semangat dalam organisasi. Hal ini seperti yang dikatakannya berikut.

> Nah jadi faktor pendukungnya dari motivasi pengurus jua, serta dorongan dari Komisariat lain terutama Syariah lawan Tarbiyah.[84]

---

[82] Wawancara dengan Miftah Al-Farhan, tanggal 11 Februari 2020 melalui media sosial via WhatsApp.

[83] Ibid.

[84] Ibid.

Kemudian Miftah Al-Farhan juga menjelaskan tentang pelaksanaan tugas yang diberikan oleh HMI Cabang Banjarmasin kepada Ketua Umum beserta jajaran pengurus HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019. Miftah Al-Farhan memberi penjelasan bahwa Ketua Umum dan jajaran pengurus HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 sudah menjalankan tugas yang diberikan kepada mereka, seperti yang diungkapkan Miftah Al-Farhan berikut.

> "Ketua Komisariat dan pengurus jelas menjalankan setiap tugas yang diberikan oleh Cabang".[85]

Pandangan pihak luar Komisariat yang di jelaskan oleh Ketua Umum dan salah seorang yang berada dalam Bidang Pengembangan Anggota (BPA) HMI Cabang Banjarmasin terhadap HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dapat diketahui bahwa perkembangan SDM yang ada dalam organisasi tersebut sudah meningkat dari segi kualitas maupun kuantitas. Selain itu kinerja organisasi juga bagus karena melaksanakan setiap tugas yang diberikaan oleh Cabang dengan optimal.

Faktor penghambat yang didapat dari wawancara di atas diketahui bahwa faktor tersebut berasal dari dalam dan luar organisasi, faktor dari dalam organisasi adalah kemampuan SDM yang tidak merata, sedangkan faktor penghambat dari luar organisasi

[85] Ibid.

adalah persaingan antar organisasi yang memiliki latar belakang serupa.

Faktor pendukung yang dapat diketahui berdasarkan dari wawancara dengan kedua orang di atas adalah faktor yang berasal dari dalam organisasi berupa semangat, solidariatas, dan motivasi dari kawan-kawan yang sangat tinggi. Sedangkan faktor pendukung dari luar organisasi adalah perhatian HMI Cabang Banjarmasin serta peran Komisariat lain yang selalu membantu HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019. Kemudian semua faktor tersebut menjadi alasan perkembangan dan pergerakan dalam organisasi.

C. Pembahasan

Berdasarkan penyajian hasil data penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti melakukan analisis data dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu mencari polanya, agar analisis data ini lebih terarah. Peneliti akan menyajikan hasil tersebut dalam narasi deduktif. Berikut analisis peniliti terhadap "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Perkaderan Anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Periode 2018", yaitu:

1. Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Perkaderan Anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Periode 2018?

Penerapan fungsi manajemen dalam perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 dilakukan melalui empat fungsi manajemen. Empat fungsi tersebut meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/ pengarahan, serta pengawasan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan menurut Louis A. Allen adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.[86] Adapun tahap-tahap yang terdapat dalam fungsi perencanaan adalah sebagai berikut:

1) Menentukan tujuan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018.

Tujuan merupakan hal yang mendasar dalam sebuah kegiatan. Berbagai macam cara bisa dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan dalam organisasi, misalnya perkaderan. Adapun tujuan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 adalah Terbinanya kepribadian muslim yang berkualitas akademis, sadar akan fungsi dan peranannya dalam

[86] R Supomo, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Yrama Widya, 2018), hal.34.

berorganisasi, serta hak dan kewajibannya sebagai Kader Umat dan Kader Bangsa.[87]

2) Menentukan Target ingin dicapai pada perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018.

Target yang ingin dicapai dalam perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 adalah sebagai berikut:

a. Memiliki kesadaran menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (menjalankan ibadah secara baik, teratur dan rutin)
b. Mampu meningkatkan kemampuan akademis (IPK meningkat)
c. Memiliki keasadaran akan tanggung jawab keumatan dan kebangsaan (berperan dalam kehidupan masyarakat, kampus, rumah, dll)
d. Memiliki kesadaran berorganisasi (aktif dalam kegiatan organisasi, kepanitian, dll).[88]

[87] Badan Koordinasi Nasional Lembaga Pengelola Latihan Himpunan Mahasiswa Islam, *Panduan Pelaksanaan Latihan Kader 1 Himpunan Mahasiswa Islam* (Jakarta: Badan Koordinasi Nasional Lembaga Pengelola Latihan Himpunan Mahasiswa Islam, 2004), hal.3.

[88] Ibid.

3) Menentukan waktu pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018.

Waktu pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 terdiri dari tiga hari. Perkaderan dilaksanakan dari pagi sampai sore. Adapun waktu yang ditentukan dalam pelaksaan perkadaeran anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 adalah dari hari jum'at, 3 Mei 2019 dari jam 08.30 sampai jam 22.00 wita, hari sabtu, 4 Mei 2019 dari jam 07.30 sampai jam 22.00 wita, dan hari minggu, 5 Mei 2019 dari jam 08.30 sampai jam 12.00 wita.[89]

4) Menentukan tempat pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018.

Perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah biasanya dilakukan di berbagai macam tempat. Adapun tempat pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-

[89] HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, *Proposal Latihan Kader 1 HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah* (Banjarmasin: HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, 2018).

2019 adalah di Aula Masjid Al Mukhlishin SMK Muhammadiyah Banjarmasin dan TK Tunas Mulia Banjarmasin.[90] Tempat tersebut dipilih karena merupakan tempat yang strategis dalam pelaksanaan kegiatan.

5) Menentukan materi yang akan disampaikan pada saat perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018.

Materi yang disampaikan pada pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 adalah sebagai berikut:

a. Materi Sejarah Peradaban Islam dan HMI disampaikan oleh Kanda Fahmi Azhari.
b. Materi Konstitusi HMI disampaikan oleh Yunda Eva Safitri.
c. Materi Korps HMI Wati (KOHATI) disampaikan oleh Yunda Tamara Dita WN.
d. Materi Mission HMI disampaikan oleh Kanda Abdussanad.
e. Materi Kepemimpinan Manajemen dan Organisasi (KMO) disampaikan oleh Kanda Ichwa Ahnaz Alamudi.

[90] Ibid.

f. Materi Nilai Dasar Perjuangan (NDP) disampaikan oleh Kanda Fahri.[91]

6) Menentukan anggaran dan sumber dana pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018.

Anggaran dana merupakan salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan. Adapun anggaran yang ditentukan pada pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019, berdasarkan proposal kegiatan berjumlah Rp 4.200.000.[92] Dana yang sudah ditentukan dalam pelaksanaan tersebut sudah mencukupi.

Adapun sumber dana untuk kegiatan tersebut diperoleh dari beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

a. Kontribusi peserta.
b. Sumbangan Panitia.
c. Sumbangan Alumni HMI.
d. Sumbangan yang halal dan tidak mengikat.[93]

[91] Ibid.

[92] Ibid.

[93] Ibid.

7) Menentukan jumlah panitia pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018.

Jumlah panita atau SDM dalam sebuah oragnisasi sangat berpengaruh terhadap terlaksananya kegiatan. Adapun jumlah panitia yang diperlukan dalam pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 adalah berjumlah sekitar 20 sampai 30 orang.

b. Fungsi Pengorganisasian

Secara etimologis kata organisasi berasal dari kata "*Organum* (latin), artinya: alat, bagian, anggota atau badan. Organisasi adalah sekelompok orang (dua atau lebih) yang secara formal dipersatukan dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[94] Adapun tahap-tahap yang terdapat dalam fungsi pengorganisasian adalah sebagai berikut:

1) Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018.

Pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 ditanggung jawabi oleh Ketua Umum HMI

[94] Sarinah Sihombing and Muljadi, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hal.92.

Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 yaitu Abdussmad. Tugas untuk menjalankan perkaderan di berikan kepada salah satu bidang yang ada di organisasi tersebut, yaitu Bidang Penelitian Pengembangan dan Pembinaan Anggota (P3A). Kemudian setelah itu baru salah satu orang dari bidang tersebut menentukan Ketua Pelaksana yang akan bertanggung jawab kepada Ketua Umum atas terlaksananya kegiatan perkaderan anggota HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019.

2) Bentuk dan Struktur Organisasi yang digunakan dalam pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018.

Bentuk organisasi yang digunakan dalam pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 adalah berbentuk Panitia Pelaksana. Panitia Pelaksana didalamnya terdapat beberapa divisi. Adapun struktur organisasi dalam pelaksanaan perkaderan adalah sebagai berikut:

a) Ketua Umum
b) Ketua Pelaksana
c) Sekertaris
d) Bandehara
e) Divisi-divisi:

(1) Divisi Acara

(2) Divisi Kesekertariatan

(3) Divisi Hubungan Masyarakat (HUMAS)

(4) Divisi Perlengkapan

(5) Divisi Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi (PubDekDok).[95]

3) Pembagian kerja pada pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018.

Pembagian pekerjaan atau tugas dalam pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 ini di bagikan kepada masing-masing divisi yang sudah ditentukan. Pembagian tersebut berdasarkan kemampuan dan bidangnya masing-masing. Berdasarkan hal tersebut maka semua divisi pasti akan mendapatkan tugas yang berbeda-beda.

c. Fungsi Pengarahan/Pelaksanaan

Menurut Goerge R. Terry pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, mau bekerja dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan

[95] HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, *Proposal Latihan Kader 1 HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah*.

usaha-usaha pengorganisasian.[96] Adapun tahap-tahap yang terdapat dalam fungsi pengorganisasian adalah sebagai berikut:

1) Memberikan motivasi dalam pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018.

   Motivasi sangat mempengaruhi dalam terlaksananya sebuah tugas yang diberikan. Adapun motivasi dalam pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 selalu diberikan oleh Ketua Umum kepada seluruh pengurus dan Ketua Panitia Pelaksana kepada seluruh anggota kepanitiaannya. Pemberian motivasi tersebut membuat para pengurus dan anggota bersemangat menyelesaikan tugas yang diberikan dalam perkaderan.

2) Bentuk motivasi yang diberikan dalam pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018.

   Motivasi memiliki berbagai macam bentuk. Motivasi yang diberikan oleh Ketua Umum dan Ketua Panitia Pelaksana dalam pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 adalah berupa ucapan, dan tindakan serta semangat agar

[96] Supomo, *Pengantar Manajemen*, hal.71-72.

seluruh panitia mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

3) Pendekatan kepada pengurus dalam pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018.

Pendekatan yang dilakukan kepada pengurus dalam pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 untuk mempengaruhi pengurus adalah dengan melakukan pendekatan secara persuasif. Pendekatan ini dilakukan agar anggota yang bermasalah bisa kembali kepada tanggung jawabnya. Setelah pendekatan dilakukan maka tujuan organisasi akan bisa tercapai.

4) Membangun kerjasama dalam pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018.

Kerjasama merupakan salah satu hal yang wajib ada dalam setiap organisasi. Adapun dalam pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 terjalin dengan baik antar sesama pengurus, ataupun antar sesama peserta. Hal ini ditunjukkan dengan solidaritas dan rasa kekeluargaan yang tinggi.

5) Penyelesaian tugas dalam pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018.

Tugas yang diberikan kepada seluruh panitia yang sudah dibentuk dalam pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 telah diselesaikan dengan baik. Semua anggota mampu mengerjakan tugas dengan efektif dan efisien. Hal ini terjadi karena mereka diberikan motivasi oleh ketua.

d. Fungsi Pengawasan

Menurut Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd,MT Pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan yang lebih lanjut.[97] Adapun tahap-tahap yang terdapat dalam fungsi pengorganisasian adalah sebagai berikut:

1) Tahap penetapan standar fisik bentuk kualitas barang atau jasa dalam pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018.

Kualitas barang dalam pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 berupa pengadaan fasilatas

[97] Ibid., hal.89.

penunjang kegiatan. Fasilatas yang disediakan tersebut sangat membantu dalam pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019. Pelayanan yang diberikan kepada peserta dalam pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 juga membuat peserta merasanya nyaman mengikuti kegiatan.

2) Tahap penetapan standar moneter yang mencakup biaya pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018.

   Biaya yang ditentukan dalam perencanaan telah mencukupi untuk menyelesaikan pelaksanaan kegiatan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019. Dalam pelaksanaan perkaderan tersebut biaya yang dikeluarkan tidak melebihi anggaran yang ditentutkan. Berdasarkan hal tersebut maka bisa dikatakan bahwa dana anggaran yang ditentukan memiliki sisa uang.

3) Tahap penetapan standar waktu pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018.

   Waktu yang sudah ditentukan untuk melaksanakan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 sudah mencukupi dan berakhir tepat waktu. Para peserta juga merasakan bahwa waktu yang di tentukan tersebut tidak terlalu lama dan juga tidak terlalu cepat. Adapun waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan perkaderan tersebut adalah selama tiga hari.

4) Jumlah penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018.

Pelaksanaan pengukuran kegiatan yang dilakukan dalam perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 dilakukan setiap hari setelah selesai agenda dikerjakan. Namun ada kalanya evaluasi juga dilakukan saat agenda sedang berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan.

5) Bentuk penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018.

Bentuk pengukuran yang digunakan dalam pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 adalah berupa laporan tertulis ataupun lisan, melalui media telepon

serta mengadakan rapat evaluasi. Laporan tersebut berisi tentang jalannya kegiatan, kendala yang dihadapi serta keadaan peserta. Para panitia juga menyampaikan kepada seluruh pihak terkait agenda apa yang selanjutnya akan dilakukan.

6) Pihak yang melaksanakan penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018.

Dalam pelaksanaan perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019 pihak yang melaksanakan pengukuran adalah Ketua Pelaksana dibawah pengawasan Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2018-2019. Semua pengukuran tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dikarenakan kesalahan dalam komunikasi mampu di atasi.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan fungsi manajemen dalam perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Antasari Banjarmasin periode 2018.

a. Faktor pendukung penerapan fungsi manajemen dalam perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Antasari Banjarmasin periode 2018.

Faktor pendukung dalam penerapan fungsi manajemen dalam perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Antasari Banjarmasin periode 2018-2019 adalah sebagai berikut:

1) Kinerja anggota yang mampu bekerja dengan baik.
2) Sarana dan Prasarana yang mendukung.
3) Partisipasi Korps Alumni HMI (KAHMI) yang sangat membantu.
4) Perhatian lebih yang diberikan oleh HMI Cabang Banjarmasin Periode 2018.
5) Respon peserta yang antusias, sehingga membuat semangat bekerja para panitia.

b. Faktor penghambat penerapan fungsi manajemen dalam perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Antasari Banjarmasin periode 2018.

Faktor penghambat dalam penerapan fungsi manajemen dalam perkaderan anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Antasari Banjarmasin periode 2018-2019 yang dirasakan oleh seluruh pengurus ataupun anggota adalah kurang lancarnya komunikasi yang dilakukan, sehingga masih sering terjadi kesalahan dalam berkomunikasi. Komunikasi yang tidak terjalin dengan baik bisa berdampak negatif terhadap jalannya kegiatan. Berbagai macam cara pun dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.